

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan formal secara keseluruhan melalui proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis pada berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh keimanan dan ketaqwaan, pertumbuhan jasmani, kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila. Menurut Mulya, Gumilar dan Resty Agustriyani (2014): “Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional” (hlm 8). Pelaksanaan Pendidikan Jasmani atau lebih dikenal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan yang utuh, tidak hanya dianggap sebagai individu yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdiri dari materi yang bersifat permainan, atletik, senam lantai, renang (aktivitas air), sepak bola, bola basket, bola voli dan aktivitas luar sekolah. Dalam penjasorkes, permainan merupakan olahraga yang paling digemari siswa, salah satu diantaranya adalah permainan sepak bola.

Permainan sepak bola merupakan salah satu materi yang ada dalam kurikulum pendidikan jasmani yang dikelompokkan pada permainan bola besar, permainan sepak bola adalah permainan tim yang terdiri dari 11 pemain dan salah satu pemain berperan menjadi penjaga gawang di setiap timnya. Kemudian tim saling melakukan strategi untuk saling menyerang dan bertahan untuk bisa mencetak gol ataupun menggagalkan serangan lawan agar bisa memenangkan permainan tersebut. Dalam upaya meningkatkan keterampilan permainan sepakbola, siswa harus menguasai macam-macam teknik dasar bermain sepak bola. Kemampuan siswa menguasai teknik dasar bermain sepak bola dapat

mendukung penampilannya dalam bermain sepak bola baik secara individu maupun secara

kolektif. Pentingnya peranan penguasaan teknik dasar bermain sepak bola tersebut, sangat diperlukan bagi siswa di sekolah. Menurut Sudjarwo, iwan, *et.al.* (2016) menjelaskan bahwa,

Sepakbola ialah olahraga beregu yang didasari atas teknik, pengolahan bola, dan pengertian setiap pemain terhadap permainan. Dalam garis besarnya keterampilan dasar permainan sepak bola terdiri dari: mengenal bola, menendang bola, menerima bola, menggiring bola, menyundul, melempar bola, teknik gerak tipu dengan bola, merampas atau merebut bola dan teknik-teknik khusus penjaga gawang (hlm 1).

Menurut Mujahir (2016) menjelaskan bahwa “Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan menendang bola kian-kemari untuk diperebutkan para pemain-pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan juga mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola” (hlm 1).

Menurut Soekatamsi (1988) “*Dribbling* adalah memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain dengan menggunakan bagian kaki tertentu” (hlm 158). Misalnya, menggunakan kaki bagian dalam maupun menggunakan kaki bagian luar dan menggunakan kaki bagian kura-kura kaki. “*Dribbling* menggunakan kaki bagian dalam adalah menggiring bola dengan menggunakan sisi kaki bagian dalam. Cara melakukannya adalah sentuhlah bola dengan menggunakan sisi kaki bagian dalam dan posisikan kaki secara tegak lurus terhadap bola, tendanglah dengan pelan untuk mempertahankan kontrol bola, pusatkan kekuatan tendangan pada bagian tengah bola sehingga memudahkan mengontrol bola dan sesuaikan irama langkah dengan bola” (Luxbacher 2004, hlm 14).

Dribbling menggunakan kaki bagian luar adalah menggiring menggunakan sisi kaki bagian luar. Cara melakukannya adalah berdiri posisi melangkah (kaki kakan di depan), berat tubuh bertumpu pada kaki belakang (kaki kiri) dengan lutut agak ditekuk, letakkan bola di depan dan kedua lengan menjaga keseimbangan, dorong bola ke depan secara perlahan menggunakan punggung kaki bagian luar, usahakan kaki selalu dekat dengan bola dan sesuaikan irama langkah dengan bola (Luxbacher 2004, hlm 14). “*Dribbling* menggunakan kura-kura kaki adalah menggiring bola dengan menggunakan sisi kaki bagian punggung kaki. Cara melakukannya adalah posisi badan dengan tegak lurus ke

depan, sentuhlah bola dengan menggunakan punggung kaki, dorong bola dengan perlahan, usahakan kaki selalu dekat dengan bola dan sesuaikan irama langkah dengan bola” (Luxbacher 2004, hlm 14).

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai mahasiswa yang sudah melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 14 Tasikmalaya, siswa kelas VII H masih belum menguasai secara benar teknik *Dribbling*. Permasalahan yang sering timbul adalah siswa hanya sekedar bermain sepak bola. Mereka kurang memperhatikan penguasaan dalam teknik dasar permainan sepak bola khususnya *Dribbling*. Terbukti pada saat pembelajaran *Dribbling* permainan sepak bola, terlihat masih banyak siswa yang belum bisa menguasai teknik dasar *dribbling*, dimana kekurangannya adalah kaki kurang maksimal, perkenaan bola yang salah, kaki kurang rileks saat menguasai bola, siswa tidak memperhatikan bola saat melakukan teknik *dribbling* sepak bola, yang mengakibatkan bola tidak dapat dikuasai pada saat melakukan *dribbling* dan gerakan lanjutan (*follow through*) tidak nampak. Hal ini disebabkan siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang dianjurkan karena guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran sehingga hasil akhir pembelajaran *Dribbling* pada permainan sepak bola kurang baik. Berkaitan dengan hal tersebut perencanaan pembelajaran harus disajikan dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan interaktif, oleh sebab itu pendidik merancang metode pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, komando dan demonstrasi, semua kelas mendapatkan perlakuan sama, dimana pendidik berasumsi bahwa dengan menggunakan metode tersebut peserta didik dapat terarah dan terpantau dengan baik pada setiap gerakannya. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurang memahami dan belum kreatif dalam memilih gaya mengajar yang tepat untuk siswanya. Misalnya pada gaya mengajar komando guru PJOK biasanya menerapkannya untuk semua peserta didik, padahal belum tentu gaya mengajar ini cocok untuk semua peserta didik. Karena dalam satu komando maka tidak akan timbul rasa ingin bersaing pada siswa, sehingga tidak dapat perbedaan individu. Seharusnya setiap menggunakan satu gaya mengajar, guru harus memperhatikan tingkat perkembangan dan

kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan. Dalam menentukan suatu gaya mengajar, maka faktor karakteristik peserta didik merupakan hal penting yang juga perlu diperhatikan dan dijadikan pertimbangan oleh guru.

Hasil penilaian proses selama pembelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar *dribbling* kelas VII H belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dari jumlah 32 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sejumlah 15 orang dan siswa perempuan 17 orang hanya 5 siswa yang melakukan *dribbling* nya sesuai instruksi yang diberikan, selebihnya rangkaian gerakan masih tidak benar pada saat persiapan, pelaksanaan maupun gerakan akhir *dribbling*. Dengan kata lain hasil pembelajaran *dribbling* yang memiliki nilai diatas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, hanya 5 siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *dribbling* kelas VII H SMP Negeri 14 Tasikmalaya masih kurang.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertantang untuk memperbaiki cara mengajar *dribbling* dengan menggunakan metode atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan karakteristik *dribbling*.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama oleh guru hendaknya dilakukan dengan memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga akan mendukung keberhasilan pembelajaran itu sendiri dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada keaktifan dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu perlu dilakukan semacam tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan model *project based learning*, tindakan untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VII H SMP Negeri 14 Tasikmalaya.

Salah satu model pembelajaran yang menurut pengamatan penulis dapat memperbaiki keterampilan *dribbling* siswa SMP Negeri 14 kelas VII H adalah dengan menggunakan model *project based learning*. Model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Hariawan, Adang, dkk. (2012) menguraikan secara jelas mengenai perbedaan model, pendekatan, strategi, metode dan teknik penilaian

dalam pembelajaran. Menurut Heriawan, Adang, dkk. (2012) “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Lebih lanjut dikemukakan: “Model pembelajaran mempunyai makna lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran” (hlm 1). Istilah Metode dikemukakan Djahiri (1992, hlm 2) dalam Heriawan, Adang, dkk. (2012) sebagai berikut: “Metode adalah upaya atau reka upaya melaksanakan atau mencapai sesuatu dengan menggunakan sejumlah teknik” (hlm 73). Sedangkan metode mengajar dikemukakan Sudjana (2000) dalam Heriawan, Adang, dkk. (2012) yaitu: “metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungannya dengan siswa pada saat berlangsungnya pengacara, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar” (hlm).

Dari sekian banyak model pembelajaran, model *project based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran materi *dribbling* permainan sepak bola, mengingat pengertian dari *project based learning* sebagaimana dikemukakan Sutiman (2013) sebagai berikut: “pembelajaran berbasis proyek ialah suatu bentuk model pembelajaran untuk menciptakan produk ataupun proyek yang nyata dimana peserta didik berperan secara aktif” (hlm 43). Sedangkan menurut Thomas, dkk (1990) dalam bukunya Made Wena (2009) “Pembelajaran berbasis proyek ialah model pembelajaran yang memberikan peluang kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan mengaitkan pada kerja proyek” (hlm 144).

Aktivitas belajar yang dirancang dalam model *Project Based Learning* memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan sebagai langkah awal dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Sehingga memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks, menumbuh rasa tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar juga proses belajar mengajar berlangsung dengan

keaktifan siswa. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan presentasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik ingin meneliti hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola dengan menggunakan model *project based learning* yang sekiranya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menguasai materi *dribbling* permainan sepak bola. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejauh mana hasil belajar *dribbling* menggunakan model *project based learning* terhadap peningkatan keterampilan *dribbling* permainan sepak bola pada siswa Kelas VII H SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah peneliti yaitu: “Apakah penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VII H SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepak bola dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 14 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoretis

- a. Mendapatkan pengetahuan baru tentang cara meningkatkan hasil belajar *dribbling* permainan sepak bola pada pembelajaran PJOK melalui penerapan model *Project Based Learning*.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

- c. Dapat dipergunakan sebagai media alternatif bagi guru PJOK di sekolah lain dalam meningkatkan hasil belajar *dribbling* yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa yaitu melalui penerapan model *Project Based Learning* sehingga siswa dapat meningkatkan hasil pembelajaran permainan sepak bola.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya model *Project Based Learning* diharapkan peserta didik lebih bersemangat dan terpacu dalam mengikuti pelajaran PJOK di sekolah dan lebih berprestasi lagi sehingga permainan sepak bola dapat meningkat dan berkategori baik.

b. Bagi Guru

Dengan adanya PTK dapat dijadikan masukan bagi guru PJOK di SMP Negeri 14 Tasikmalaya yaitu bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil permainan sepak bola, sehingga dapat mendukung pencapaian prestasi belajar secara maksimal.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya PTK dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkualitas di masa depan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pembelajaran bagi setiap mahasiswa dalam belajar menulis karya ilmiah, penelitian ini juga dilakukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai mahasiswa Strata Satu (SI) di setiap perguruan tinggi.